BUKTI KORESPONDENSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRI TBK

1. **Bukti artikel di submit**

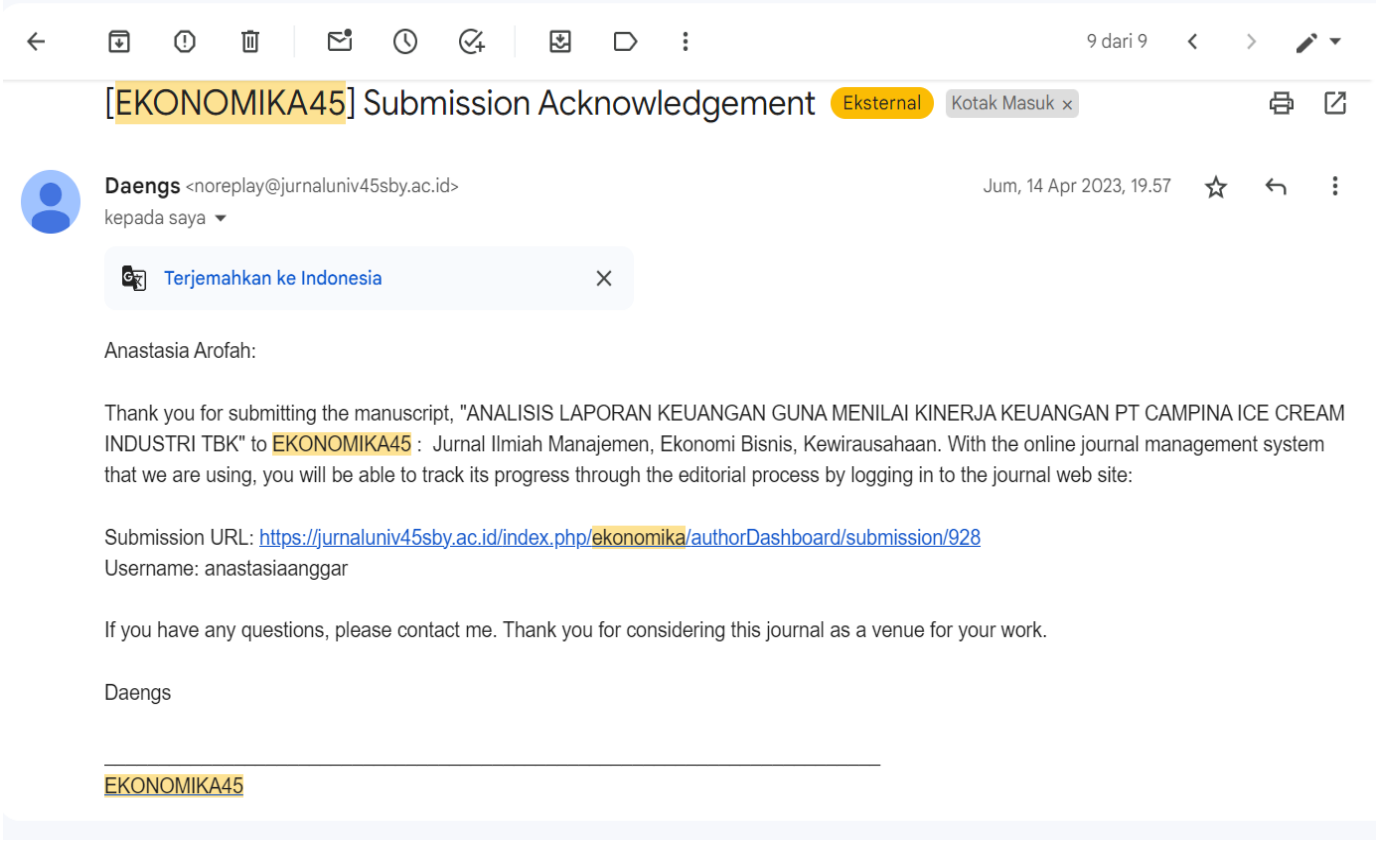

9 dari 9

[EKONOMIKA45] Submission Acknowledgement Eksternal Kotak Masuk ×

Daengs <noreplay@jurnaluniv45sby.ac.id> Jum, 14 Apr 2023, 19.57

kepada saya

Terjemahkan ke Indonesia

Anastasia Arofah:

Thank you for submitting the manuscript, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRI TBK" to EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Submission URL: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/authorDashboard/submission/928
Username: anastasiaanggar

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Daengs

EKONOMIKA45

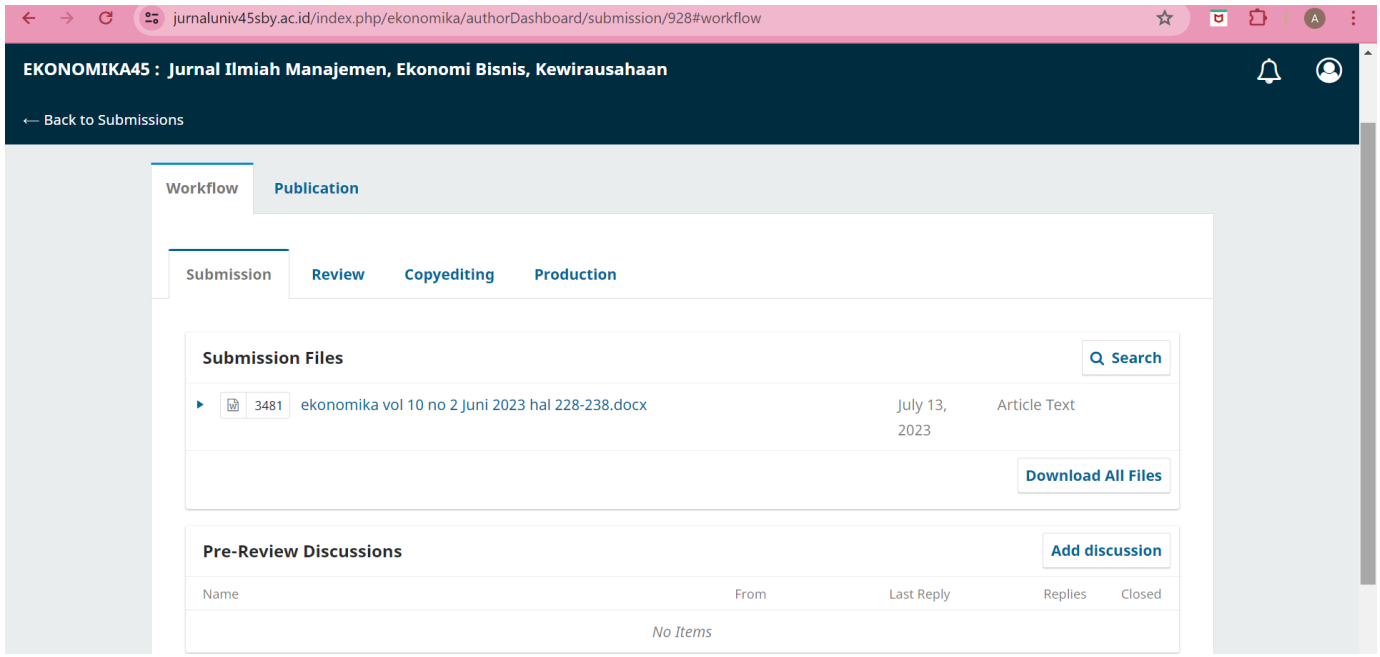

2. Revisi artikel

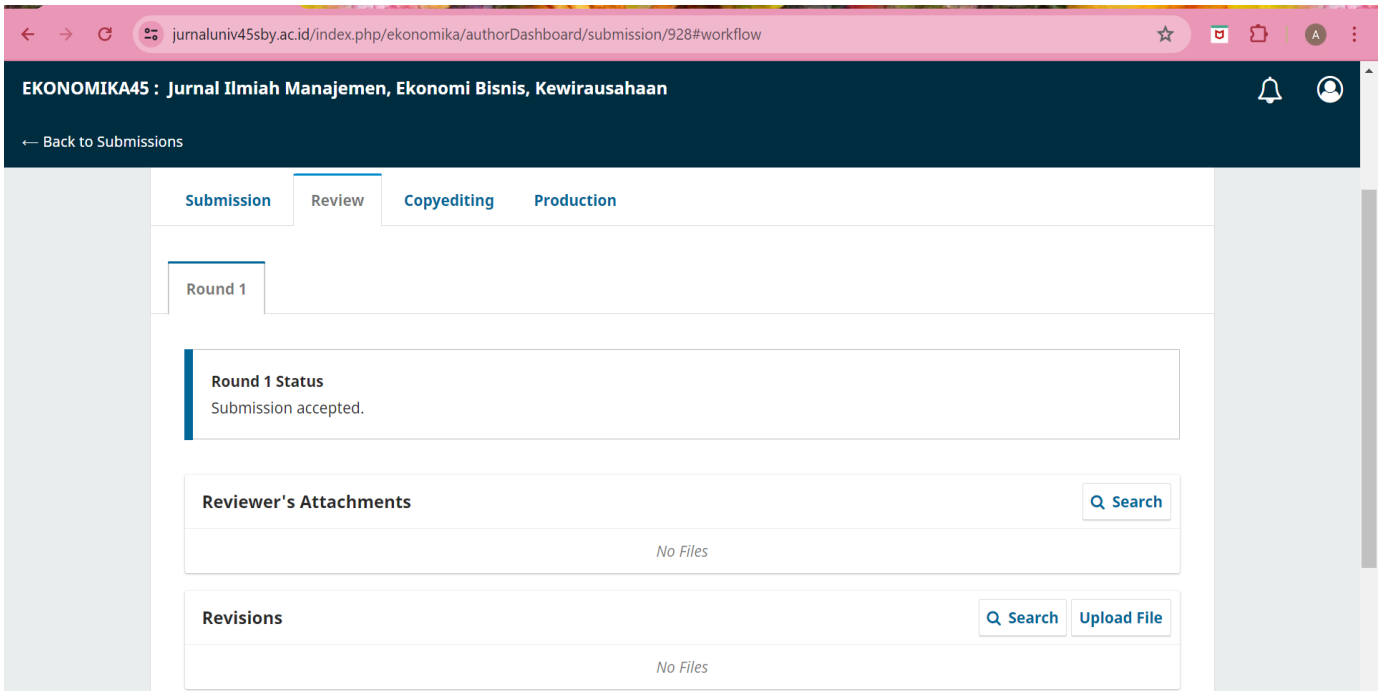

3. Manuscript Awal

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRI TBK

Anastasia Anggarkusuma Arofah[1], Nugroho Budi Wirawan[2]
[12]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pewira Purbalingga
Email : anastasia@unperba.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan PT Campina Ice Cream Industri Tbk menggunakan analisis rasio likuiditas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif sekunder dari laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk periode 2018-2021. Studi pustaka dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industri Tbk ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan memiliki rata-rata nilai cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* sudah baik karena besaran rasio yang dihasilkan lebih dari 1. Namun jika dilihat dari perhitungan *cash ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh rendahnya rasio yang diperoleh yaitu kurang dari 1.

Kata kunci : laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio likuiditas.

Abstract

This study aims to describe the company's financial performance PT Campina Ice Cream Industri Tbk with liquidity ratio analysis. The research method uses a descriptive quantitative approach. Secondary quantitative data from the financial reports of PT Campina Ice Cream Industri Tbk for the 2018-2021 period. Data collection by literature study and documentation. The results showed that the financial performance of PT. Campina Ice Cream Industri Tbk as a whole on average from 2019-2021 in terms of the liquidity ratio, according to the current ratio and quick ratio calculations it is good because the resulting ratio is above 1. However, the cash ratio shows that it is not favorable because the ratio's result is too low—below 1—when viewed from this perspective.

Keywords: financial statements, financial performance, liquidity ratio.

PENDAHULUAN

Pada bulan Maret 2020, terjadi penurunan dalam pertumbuhan ekonomi global. Hal tersebut diakibatkan oleh wabah yang melanda seluruh dunia yaitu adanya *Coronavirus Disease* (*Covid-19*). Pihak *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa ekonomi global akan menyusut triliunan dolar Amerika Serikat pada tahun 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah resmi menyatakan wabah virus corona sebagai pandemi global. Hal ini disebabkan rantai penularan virus yang sudah menyebar ke berbagai dunia dengan sangat cepat. Pandemi ini juga memberikan dampak terhadap Negara Indonesia. Hampir semua sektor terdampak oleh wabah *Coronavirus* dan akan diperkirakan berlangsung lama.

Pandemi *Covid-19* ini dapat mempengaruhi seluruh perekonomian, termasuk perusahaan, baik dari sudut pandang pemasaran, produksi, maupun keuangan. Perusahaan dapat didefiniskan sebagai sebuah lembaga yang terikat yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba maksimal. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila banyak faktor yang berperan harus saling bekerja sama agar tujuan perusahaan dapat terealisasi dan tercapai sesuai dengan target perusahaan. Namun, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan melanjutkan operasional perusahaan tergantung pada kinerja keuangannya.

Menurut Rengganis Oktalia *et al*. (2020), bahwa kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai bentuk dari pencapaian tonggak perusahaan dalam bidang keuangan selama masa jabatan manajemen perusahaan. Dengan diperolehnya pencapaian prestasi ini, maka perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya. Dalam hal ini, kinerja keuangan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Terdapat 5 jenis laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui akses ke BEI (Bursa Efek Indonesia).

Laporan keuangan harus disiapkan untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan membaik atau sebaliknya. Saat menganalisis laporan keuangan ini sangat dibutuhkan alat analisis. Proses pembagian laporan keuangan dan menelaah setiap kompenen yang ada di dalam laporan keuangan serta hubungan antara komponen menggunakan teknik analisis yang ada untuk memperoleh pemahaman yang benar serta gambaran menyeluruh mengenai laporan tersebut dinamakan analisis laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1 tahun 2020 menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Kegiatan analisa laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ini terdiri dari 4 rasio keuangan besar yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, akitivitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas (*Net Working Capital to Total Asset, Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Receivable Turn Over, Average Collection Period, Total Asset Turn Over, Working Capital Turn Over, Inventory Turn Over*), dan rasio profitabilitas (*Gros Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin*) (Kasmir, 2019).

Menurut Hartono (2018), pengertian rasio likuiditas yaitu rasio yang memperlihatkan suatu kesanggupan dalam pemenuhan seluruh utang jangka pendek. Sedangkan Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas menjelaskan mengenai kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk menggunakan harta yang dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan melalui perdagangan serta menunjukkan pemakaian sumber daya perusahaan yang tersedia dengan penggunaan secara optimal. Menurut Prihadi (2020), kapasitas untuk menghasilkan laba dinamakan rasio profitabilitas.

Perusahaan manufaktur (*manufacturing bussines*) adalah perusahaan yang kegiatan usahanya terdiri dari membeli bahan baku dan akan mengolah bahan mentah menjadi produk yang dapat dijual dengan mengeluarkan biaya-biaya lain. Perusahaan manufaktur ini juga terdampak pandemi Covid-19, seperti PT Campina Ice Cream Industri Tbk yang tergolong di perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman. Dalam memperjelas dan menguraikan adanya permasalahan pada pembukukan penurunan laba bersih pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industri Tbk, maka berikut adalah ringkasan data keuangan CAMP selama tiga tahun sebelumnya (dalam miliaran rupiah).

Tabel 1 Ringkasan Data Keuangan CAMP periode 2017-2019

Komponen	Periode		
	2019	2018	2017
Penjualan bersih	1.028,95	961,14	944,84
Beban pokok penjualan	426,42	380,5	363,17
Laba kotor	602,53	580,64	581,67
Laba usaha	90,9	86,81	101,34
Laba bersih	76,76	61,95	43,42

Sumber : Bedah Data Keuangan Camp periode 2017-2019, 2003

Dari tabel 1 dapat dikatakan bahwa PT Campina Ice Cream Industri Tbk merupakan sebuah perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang produksi es krim. PT Campina Ice Cream Industri Tbk, tidak dapat dipisahkan dari sebuah bisnis yang terkoordinasi untuk mencapai kehebatan produktivitas dan kelangsungan pengelolaan keuangan. Selain itu, PT Campina Ice Cream Industri Tbk ini juga terdampak dari adanya pandemi virus covid-19, penjualan bersih CAMP mencapai Rp 1,02 trilliun pada tahun 2019, dan meningkat sekitar 7,05% dibandingkan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp 961,13 juta. Sementara itu, laba bersih CAMP bertambah dua digit sebesar 23,90% secara year-on-year (yoy) dari Rp 61,94 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 76,75 miliar di tahun 2019 (Campina 2020).

PT Campina Ice Cream Industri Tbk, mencatat penurunan laba bersih sebesar 52,98% menjadi Rp 14,93 miliar pada paruh pertama 2020 (1H). Manajemen CAMP menyatakan perolehan laba bersih semester I 2020 dipengaruhi oleh perkembangan penjualan sebesar Rp 459 miliar, turun 8,75% year-on-year. Pada saat yang sama, biaya produksi CAMP turun hanya 8,6% dari tahun ke tahun. Hingga akhir 2020, CAMP sebesar Rp 1,02 trilliun. Dengan demikian, realisasi pendapatan CAMP untuk H1 2020 masih 48,37% dari target (IDN Financials, 04 Agustus 2020). Sedangkan pada kuartal 1-2021, CAMP membukukan kinerja keuangan yang positif. Penjualan bersih CAMP naik 9,88% (yoy) menjadi Rp 232,76 miliar pada kuartal 1-2021. Laba bersih penjualan ini turut melesat 46,86% (yoy) menjadi 17,11 miliar (Kontan, 2021).

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Arofah & Maharani (2022), menyatakan bahwa pengertian dari kinerja keuangan adalah kumpulan dari keputusan-keputusan individu yang dibuat secara terus menerus dan berkesinambungan oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan penguraian secara kumulatif mengenai pengaruh keuangan dan ekonomi dari keputusan-keputusan serta melakukan pertimbangan dalam menggunakan langkah-langkah komparatif. Pengertian lain menjelaskan jika kinerja keuangan merupakan bagaimana perusahaan menentukan langkah-langkah tertentu dalam menghasilkan ukuran penilaian dari pencapaian perusahaan memperoleh laba. Dengan demikian maka kinerja keuangan dapat ditinjau dari tingkat likuiditas perusahaan (Amacha & Dastane, 2017; Tabas, 2019).

Laporan Keuangan

Hasil yang diperoleh dari keseluran kegiatan pembukuan akuntansi melalui pencatatan semua pertukaran keuangan yang terjadi dalam organisasi dinamakan laporan keuangan (Prihadi, 2020). Sedangkan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2019), menyatakan definisi laporan keuangan merupakan suatu bagian dari keseluruhan proses dalam pelaporan keuangan suatu entitas.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, satu komponen dapat dibandingkan dengan yang lain. Dimungkinkan untuk membandingkan angka dari satu periode atau lebih. Rasio keuangan yang menghubungkan berbagai evaluasi yang terkandung dalam laporan anggaran sehingga kondisi keuangan dan konsekuensi tugas perusahaan dapat diputuskan (Lucyanda & Siagian, 2012; Angelia & Suryaningsih, 2015; Manurung & Rachmat, 2019; Manurung dkk., 2020).

Rasio Likuiditas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa definisi rasio likuiditas atau modal kerja merupakan salah satu contoh rasio yang berfungsi sebagai katalisator perolehan berbagai ciri khas dari suatu perusahaan tertentu. Ada 2 hasil dari pengukuran rasio likuiditas meliputi perusahaan dalam keadaan likuid mampu melaksanakan kewajiban atau hutang perusahaan. Sedangkan, perusahaan yang dinyatakan tidak likuid apabila perusahaan tidak dapat melakukan pemenuhan atas kewajiabnnya. Adapun rasio yang digunakan meliputi:

1. Rasio lancar (*current ratio*)
   Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen atau kewajiban saat ini dan jangka panjang yang akan berkembang saat pengisian terjadi secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Berikut ini merupakan rumus perhitungan *current ratio.*

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

2. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid rest ratio*)
   Menurut Kasmir (2019), rasio sangat lancar atau yang disebut rasio cepat (*quick ratio* atau *acid rest ratio*) adalah suatu rasio yang menyatakan bagaimana perusahan dalam pemenuhan atau melakukan pembayaran kewajiban atau utang lancar (*current liability*) menggunakan aset lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan. Hal ini berarti, mengabaikan dengan cara mengurangi total aset lancar. Berikut ini merupakan rumus perhitungan *quick ratio.*

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)
   Rasio yang mengukur berapa banyak uang tunai yang digunakan dalam pemenuhan kewajiban lancar dikenal sebagai rasio kas (*cash ratio*). (Kasmir, 2019). Berikut ini merupakan rumus perhitungan *cash ratio.*

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash\ or\ Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. PT Campina Ice Cream Industri Tbk yang bergerak di sektor *food and beverage*s menjadi objek penelitian. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakses melalui www.idx.co.id. Data kuantitatif sekunder dari laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 merupakan jenis data yang digunakan. Studi penulisan dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Untuk menganalisis rasio likuiditas pada PT Campina Ice Cream Industri Tbk, digunakan 3 metode analisis yaitu analisis rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk maka akan diketahui penilaian kesehatan keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang telah diperoleh. Tujuan menggunakan rasio likuiditas yaitu untuk menilai sehat atu tidaknya kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk dalam 3 tahun terakhir yaitu 2019-2021. Berdasarkan rasio likuiditas, berikut adalah hasil kinerja keuangan yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Rasio Likuiditas PT Campina Ice Cream Industri Tbk

Tahun	*Current Ratio*	*Quick Ratio*	*Cash Ratio*
2019	1.75	1.89	0.83
2020	1.32	1.47	0.65
2021	1.94	2.13	1.16

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

1. *Current Ratio*

   Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil *current ratio* selama kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi disebabkan oleh adanya kenaikan ataupun penurunan laba. Pada tahun 2019, PT Campina Ice Cream Industri Tbk menghasilkan *current ratio* dengan nilai 1.75 sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.32. Pada tahun 2021 *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 1.94. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 ini diakibatkan oleh adanya wabah Covid19 yang mengakibatkan menurunnya jumlah penjualan dari PT Campina Ice Cream Industri Tbk.

   Hanafi (2012) menyatakan bahwa jika nilai *current ratio* rendah maka hal ini berarti resiko likuiditas tinggi namun sebaliknya. Jika nilai *current ratio* tinggi maka hal ini berarti resiko likuiditas rendah. Selain itu, ini menunjukkan bahwa aset tidak mencukupi, yang berdampak negatif pada laba perusahaan. Maka tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2019-2021 dinyatakan cukup baik karena *current ratio* yang dihasilkan dari perhitungan menunjukkan nilai >1 2019-2021 dinyatakan cukup baik sebab *current ratio* yang diperoleh memiliki nilai >1. Nilai ini memiliki arti bahwa PT Campina Ice Cream Tbk dapat mengalokasikan aset lancar secara efektif dan efisien.

2. *Quick Ratio*

   Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil *quick ratio* pada tahun 2019-2021 menunjukkan adanya fluktuasi karena terjadinya penurunan mapun kenaikan laba perusahaan. Pada tahun 2019, PT Campina Ice Cream Industri Tbk menghasilkan *quick ratio* dengan nilai 1.89 sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.47. Pada tahun 2021 *quick ratio* mengalami peningkatan menjadi 2.13. Adanya penurunan yang terjadi di tahun 2020 ini diikarenakan wabah Covid19 yang mengakibatkan menurunnya jumlah penjualan dari PT Campina Ice Cream Industri Tbk. Tahun berikutnya mengalami kenaikan, karena jumlah penjualan sudah mulai membaik dan wabah Covid19 sudah mulai menurun.

   Menurut Hery (2017), rendahnya nilai *quick ratio quick ratio* menyatakan bahwa terjadi resiko likuiditas yang tinggi, dan nilai *quick ratio* yang terlalu tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kelebihan akun kas dan piutang. Dengan dimikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat likuiditas PT Campina Ice Cream Industri Tbk dari tahun 2019-2021 dinyatakan cukup baik sebab nilai *quick ratio* yang diperoleh >1. Hal ini terjadi karena adanya perubahan kas serta catatan tagihan pada setiap periode.

3. *Cash Ratio*

   Tabel 2 menyatakan bahwa hasil *cash ratio* dalam kurun waktu 2019-2021 terjadi fluktuasi dalam penurunan dan kenaikan laba perusahaan. Dari perhitungan hasil *cash ratio* ini, dapat dikatakan bahwa *cash ratio* pada tahun 2019-2021 kurang likuid. Pada tahun 2019, PT Campina Ice Cream Industri Tbk menghasilkan *cash ratio* dengan nilai 0.83 sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0.65. Pada tahun 2021 *quick ratio* mengalami

peningkatan menjadi 1.16. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 ini diakibatkan oleh adanya wabah Covid19 yang mengakibatkan menurunnya jumlah penjualan dari PT Campina Ice Cream Industri Tbk. Tahun berikutnya mengalami kenaikan, karena jumlah penjualan sudah mulai membaik dan wabah Covid19 sudah mulai menurun. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami likuiditas yang rendah. Keadaan ini disebabkan oleh penggunaan yang kurang optimal dari aset perusahaan serta adanya dana yang menganggu.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kinerja keuangan dari PT Campina Ice Cream Industri Tbk selama tahun 2019-2921 apabila ditinjau dari segi rasio likuiditas sudah cukup baik. Perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* memiliki nilai rasio likuiditas >1. Namun jika dilihat dari perhitungan *cash ratio* menunjukkan kurang baik sebab nilai rasio likuiditas yang dihasilkan rendah yaitu sebesar <1. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar yang dimilki secara optimal, serta menurunnya penjualan PT Campina Ice Cream Industri Tbk karena wabah Covid19.

Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dilihat dari likuiditas perusahaan maka hendaknya perusahaan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan aset lancar. Cara yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan penggunaan aset bisa dilakukan dengan ekspansi atau perluasan bisnis serta menekan penagihan piutang perusahaan yang belum tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

Amacha, E. B., & Dastane, O. (2017). Sustainability Practices as Determinants of Financial Performance: A Case of Malaysian Corporations. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 4(2), 55-68.

Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Are Listed at Indonesia Stock Exchange). Procedia - Social and Behavioral Sciences, 211, 348-355.

Arofah Anggarkusuma, A., Alfianika Maharani, D., & Kurniati, R. (2022). Determinasi Implementasi Green Accounting Terhadap Corporate Sustainability dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal E-Bis*, *6*(2), 571-580.

Hanafi, M. M. dan A. Halim. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition). Jakarta : PT Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Lucyanda, J., & Siagian, L. G. (2012). The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. The 2012 International Conference on Business and Management.

Manurung, D. T. H., Hardika, A. L., Hapsari, D. W., & Christian, F. (2020). The affecting factors of greenhouse gases disclosure. *Quality - Access to Success*, 21(174), 121-127.

Manurung, D. T. H., & Rachmat, R. A. H. (2019). Impact of ISO 14001 Implementation and Financial Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure (Study on 2014-2016 Non Financial Companies). Journal of Management, XXIII(51), 207-222.

Prihadi, Toto. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rengganis Oktalia *et al*. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung . *Jurnal Mediasi* 2 (2): 110-135.

Tabash, M. I. (2019). An empirical investigation on the relation between disclosure and financial performance of Islamic banks in the United Arab Emirates. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 6(4), 27-35.

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS, KEWIRAUSAHAAN

Halaman Jurnal: https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/ekonomika
Halaman UTAMA Jurnal: https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRI TBK

Anastasia Anggarkusuma Arofah[1], Nugroho Budi Wirawan[2]
[1, 2] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pewira Purbalingga
E-mail: anastasia@unperba.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the company's financial performance PT Campina Ice Cream Industri Tbk with liquidity ratio analysis. The research method uses a descriptive quantitative approach. Secondary quantitative data from the financial reports of PT Campina Ice Cream Industri Tbk for the 2018-2021 period. Data collection by literature study and documentation. The results showed that the financial performance of PT. Campina Ice Cream Industri Tbk as a whole on average from 2019-2021 in terms of the liquidity ratio, according to the current ratio and quick ratio calculations it is good because the resulting ratio is above 1. However, the cash ratio shows that it is not favorable because the ratio's result is too low—below 1—when viewed from this perspective.*

Keywords: *financial statements, financial performance, liquidity ratio.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan PT Campina Ice Cream Industri Tbk menggunakan analisis rasio likuiditas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif sekunder dari laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk periode 2018-2021. Studi pustaka dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industri Tbk ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan memiliki rata-rata nilai cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* sudah baik karena besaran rasio yang dihasilkan lebih dari 1. Namun jika dilihat dari perhitungan *cash ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik, hal ini disebabkan oleh rendahnya rasio yang diperoleh yaitu kurang dari 1.

Kata kunci: laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio likuiditas.

Received April 16, 2023; Revised Mei 22, 2023; Accepted Juni 13, 2023

PENDAHULUAN

Pada bulan Maret 2020, terjadi penurunan dalam pertumbuhan ekonomi global. Hal tersebut diakibatkan oleh wabah yang melanda seluruh dunia yaitu adanya *Coronavirus Disease* (*Covid-19*). Pihak *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa ekonomi global akan menyusut triliunan dolar Amerika Serikat pada tahun 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah resmi menyatakan wabah virus corona sebagai pandemi global. Hal ini disebabkan rantai penularan virus yang sudah menyebar ke berbagai dunia dengan sangat cepat. Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak dari pandemi ini. Hampir semua sektor terdampak oleh wabah *Coronavirus* dan akan diperkirakan berlangsung lama.

Pandemi *Covid-19* ini dapat mempengaruhi seluruh perekonomian, termasuk perusahaan, baik dari sudut pandang pemasaran, produksi, maupun keuangan. Perusahaan dapat didefiniskan sebagai sebuah lembaga yang terikat yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba maksimal. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila banyak faktor yang berperan harus saling bekerja sama agar tujuan perusahaan dapat terealisasi dan tercapai sesuai dengan target perusahaan. Namun, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan melanjutkan operasional perusahaan tergantung pada kinerja keuangannya.

Menurut Rengganis Oktalia *et al.* (2020), bahwa kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai bentuk dari pencapaian tonggak perusahaan dalam bidang keuangan selama masa jabatan manajemen perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya prestasi tersebut, maka perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya. Dalam hal ini, laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Terdapat 5 jenis laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui akses ke BEI (Bursa Efek Indonesia).

Laporan keuangan harus disiapkan untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan membaik atau sebaliknya. Saat menganalisis laporan keuangan ini sangat dibutuhkan alat analisis. Proses pembagian laporan keuangan dan menelaah setiap kompenen yang ada di dalam laporan keuangan serta hubungan antara komponen menggunakan teknik analisis yang ada untuk memperoleh pemahaman yang benar serta gambaran menyeluruh mengenai laporan tersebut dinamakan analisis laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1 tahun 2020 menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan ini terdiri dari 4 rasio keuangan besar yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, akitivitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas (*Net Working Capital to Total Asset, Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Receivable Turn Over, Average Collection Period, Total Asset Turn Over, Working Capital Turn Over, Inventory Turn Over*), dan rasio profitabilitas (*Gros Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin*) (Kasmir, 2019).

Menurut Hartono (2018), pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajiban atau utang jangka pendek. Sedangkan Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan serta menunjukkan pemakaian sumber daya perusahaan yang tersedia dengan penggunaan secara optimal. Menurut Prihadi (2020), kapasitas untuk menghasilkan laba dinamakan rasio profitabilitas.

Perusahaan manufaktur (*manufacturing bussines*) adalah perusahaan yang kegiatan usahanya terdiri dari membeli bahan baku dan akan mengolah bahan mentah menjadi produk yang dapat dijual dengan mengeluarkan biaya-biaya lain. Perusahaan manufaktur ini juga terdampak pandemi Covid-19, seperti PT Campina Ice Cream Industri Tbk yang tergolong di perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman. Untuk memperjelas dan menganalisis adanya permasalahan pada pembukukan penurunan laba bersih pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industri Tbk, maka berikut adalah ringkasan data keuangan CAMP selama tiga tahun sebelumnya (dalam miliaran rupiah).

Tabel 1 Ringkasan Data Keuangan CAMP periode 2017-2019

Komponen	Periode		
	2019	2018	2017
Penjualan bersih	1.028,95	961,14	944,84
Beban pokok penjualan	426,42	380,5	363,17
Laba kotor	602,53	580,64	581,67
Laba usaha	90,9	86,81	101,34
Laba bersih	76,76	61,95	43,42

Sumber : Bedah Data Keuangan Camp periode 2017-2019, 2003

Dari tabel 1 dapat dikatakan bahwa PT Campina Ice Cream Industri Tbk merupakan sebuah perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang produksi es krim. PT Campina Ice Cream Industri Tbk, tidak dapat dipisahkan dari sebuah bisnis yang terkoordinasi untuk mencapai kehebatan produktivitas dan kelangsungan pengelolaan keuangan. Selain itu, PT Campina Ice Cream Industry ini juga terdampak dari adanya pandemi virus covid-19, penjualan bersih CAMP mencapai Rp 1,02 trilliun pada tahun 2019, dan meningkat sekitar 7,05% dibandingkan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp 961,13 juta. Sementara itu, laba bersih CAMP bertambah dua digit sebesar 23,90% secara year-on-year (yoy) dari Rp 61,94 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 76,75 miliar di tahun 2019 (Campina 2020).

PT Campina Ice Cream Industri Tbk, mencatat penurunan laba bersih sebesar 52,98% menjadi Rp 14,93 miliar pada paruh pertama 2020 (1H). Manajemen CAMP menyatakan perolehan laba bersih semester I 2020 dipengaruhi oleh perkembangan penjualan sebesar Rp 459 miliar, turun 8,75% year-on-year. Pada saat yang sama, biaya produksi CAMP turun hanya 8,6% dari tahun ke tahun. Hingga akhir 2020, CAMP sebesar Rp 1,02 trilliun. Dengan demikian, realisasi pendapatan CAMP untuk H1 2020 masih 48,37% dari target (IDN Financials, 04 Agustus 2020). Sedangkan pada kuartal 1-2021, CAMP membukukan kinerja keuangan yang positif. Penjualan bersih CAMP naik 9,88% (yoy) menjadi Rp 232,76 miliar pada kuartal 1-2021. Laba bersih penjualan ini turut melesat 46,86% (yoy) menjadi 17,11 miliar (Kontan, 2021).

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Arofah & Maharani (2022), menyatakan bahwa pengertian dari kinerja keuangan adalah kumpulan dari keputusan-keputusan individu yang dibuat secara terus menerus dan berkesinambungan oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian, dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis secara kumulatif mengenai pengaruh keuangan dan ekonomi dari keputusan-keputusan serta melakukan pertimbangan dalam menggunakan langkah-langkah komparatif. Pengertian lain menjelaskan jika kinerja keuangan merupakan bagaimana perusahaan menentukan langkah-langkah tertentu yang berfungsi untuk mengukur penilaian dari pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian maka kinerja keuangan dapat ditinjau dari tingkat likuiditas perusahaan (Amacha & Dastane, 2017; Tabas, 2019).

Laporan Keuangan

Hasil yang diperoleh dari keseluran kegiatan pembukuan akuntansi melalui pencatatan semua pertukaran keuangan yang terjadi dalam organisasi dinamakan laporan keuangan (Prihadi, 2020). Sedangkan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2019), menyatakan definisi laporan keuangan merupakan suatu bagian dari keseluruhan proses dalam pelaporan keuangan suatu entitas.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, satu komponen dapat dibandingkan dengan yang lain. Dimungkinkan untuk membandingkan angka dari satu periode atau lebih. Rasio keuangan yang menghubungkan berbagai evaluasi yang terkandung dalam laporan anggaran sehingga kondisi keuangan dan konsekuensi tugas perusahaan dapat diputuskan (Lucyanda & Siagian, 2012; Angelia & Suryaningsih, 2015; Manurung & Rachmat, 2019; Manurung dkk., 2020).

Rasio Likuiditas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa definisi rasio likuiditas atau modal kerja merupakan salah satu contoh rasio yang berfungsi sebagai katalisator perolehan berbagai ciri khas dari suatu perusahaan tertentu. Ada dua hasil dari rasio likuiditas meliputi perusahaan dalam keadaan likuid mampu melaksanakan kewajiban atau hutang perusahaan. Sedangkan, perusahaan yang dinyatakan tidak likuid apabila perusahaan tidak dapat melakukan pemenuhan atas kewajiabnnya. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas meliputi:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

   Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen atau kewajiban saat ini dan jangka panjang yang akan berkembang saat pengisian terjadi secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Berikut ini merupakan rumus perhitungan *current ratio.*

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

2. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid rest ratio*)

   Menurut Kasmir (2019), rasio sangat lancar atau yang disebut rasio cepat (*quick ratio* atau *acid rest ratio*) adalah suatu rasio yang menyatakan bagaimana perusahan dalam pemenuhan atau melakukan pembayaran kewajiban atau utang lancar (*current liability*) menggunakan aset lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan. Hal ini berarti, mengabaikan dengan cara mengurangi total aset lancar. Berikut ini merupakan rumus perhitungan *quick ratio.*

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

   Rasio yang mengukur berapa banyak uang tunai yang digunakan untuk membayar kewajiban lancar dikenal sebagai rasio kas (*cash ratio*). (Kasmir, 2019). Berikut ini merupakan rumus perhitungan *cash ratio.*

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash\ or\ Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. PT Campina Ice Cream Industri Tbk yang bergerak di sektor *food and beverage*s menjadi objek penelitian. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakses melalui www.idx.co.id. Data kuantitatif sekunder dari laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 merupakan jenis data yang digunakan. Studi penulisan dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Untuk menganalisis rasio likuiditas pada PT Campina Ice Cream Industri Tbk, digunakan 3 metode analisis yaitu analisis rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk maka akan diketahui penilaian kesehatan keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang telah diperoleh. Tujuan menggunakan rasio likuiditas yaitu untuk menilai sehat atu tidaknya kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industri Tbk dalam 3 tahun terakhir yaitu 2019-2021. Berdasarkan rasio likuiditas, berikut adalah hasil kinerja keuangan yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Rasio Likuiditas PT Campina Ice Cream Industri Tbk

Tahun	*Current Ratio*	*Quick Ratio*	*Cash Ratio*
2019	1.75	1.89	0.83
2020	1.32	1.47	0.65
2021	1.94	2.13	1.16

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

1. *Current Ratio*

   Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil *current ratio* selama kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi disebabkan oleh adanya kenaikan ataupun penurunan laba. Pada tahun 2019, PT Campina Ice Cream Industri Tbk menghasilkan *current ratio* dengan nilai 1.75 sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.32. Pada tahun 2021 *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 1.94.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 ini diakibatkan oleh adanya wabah Covid19 yang mengakibatkan menurunnya jumlah penjualan dari PT Campina Ice Cream Industri Tbk.

Hanafi (2012) menyatakan bahwa jika nilai *current ratio* rendah maka hal ini berarti resiko likuiditas tinggi namun sebaliknya. Jika nilai *current ratio* tinggi maka hal ini berarti resiko likuiditas rendah. Selain itu, ini menunjukkan bahwa aset tidak mencukupi, yang berdampak negatif pada laba perusahaan. Maka tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2019-2021 dinyatakan cukup baik karena *current ratio* yang dihasilkan dari perhitungan menunjukkan nilai >1 2019-2021 dapat dikatakan cukup baik karena *current ratio* yang dihasilkan memiliki nilai >1. Nilai ini memiliki arti bahwa PT Campina Ice Cream Tbk dapat mengalokasikan aset lancar secara efektif dan efisien.

2. *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil *quick ratio* pada tahun 2019-2021 menunjukkan adanya fluktuasi karena terjadinya penurunan mapun kenaikan laba perusahaan. Pada tahun 2019, PT Campina Ice Cream Industri Tbk menghasilkan *quick ratio* dengan nilai 1.89 sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.47. Pada tahun 2021 *quick ratio* mengalami peningkatan menjadi 2.13. Adanya penurunan yang terjadi di tahun 2020 ini diikarenakan wabah Covid19 yang mengakibatkan menurunnya jumlah penjualan dari PT Campina Ice Cream Industri Tbk. Tahun berikutnya mengalami kenaikan, karena jumlah penjualan sudah mulai membaik dan wabah Covid19 sudah mulai menurun.

Menurut Hery (2017), rendahnya nilai *quick ratio quick ratio* menyatakan bahwa terjadi resiko likuiditas yang tinggi, dan nilai *quick ratio* yang terlalu tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kelebihan akun kas dan piutang. Dengan dimikian dapat disimpulkan bahwa, tingkat likuiditas PT Campina Ice Cream Industri Tbk dari tahun 2019-2021 dikatakan cukup baik sebab nilai *quick ratio* yang diperoleh >1. Hal ini terjadi karena adanya perubahan kas dan catatan piutang setiap tahunnya.

3. *Cash Ratio*

Tabel 2 menyatakan bahwa hasil *cash ratio* dalam kurun waktu 2019-2021 terjadi fluktuasi dalam penurunan dan kenaikan laba perusahaan. Dari perhitungan hasil *cash ratio* ini, dapat dikatakan bahwa *cash ratio* pada tahun 2019-2021 kurang likuid. Pada tahun 2019, PT Campina Ice Cream Industri Tbk menghasilkan *cash ratio* dengan nilai 0.83 sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0.65. Pada tahun 2021 *quick ratio* mengalami peningkatan menjadi 1.16. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 ini diakibatkan oleh adanya wabah Covid19 yang mengakibatkan menurunnya jumlah penjualan dari PT Campina Ice Cream Industri Tbk. Tahun berikutnya mengalami kenaikan, karena jumlah penjualan sudah mulai membaik dan wabah Covid19 sudah mulai menurun. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami likuiditas yang rendah. Keadaan ini disebabkan oleh penggunaan yang kurang optimal dari aset perusahaan serta adanya dana yang menganggu.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kinerja keuangan dari PT Campina Ice Cream Industri Tbk selama tahun 2019-2921 apabila ditinjau dari segi rasio likuiditas sudah cukup baik. Perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* memiliki nilai rasio likuiditas >1. Namun jika dilihat dari perhitungan *cash ratio* menunjukkan kurang baik sebab nilai rasio likuiditas yang dihasilkan rendah yaitu sebesar <1. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar yang dimilki secara optimal, serta menurunnya penjualan PT Campina Ice Cream Industri Tbk karena wabah Covid19.

Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dilihat dari likuiditas perusahaan maka hendaknya perusahaan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan aset lancar. Cara yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan penggunaan aset bisa dilakukan dengan ekspansi atau perluasan bisnis serta menekan penagihan piutang perusahaan yang belum tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

Amacha, E. B., & Dastane, O. (2017). Sustainability Practices as Determinants of Financial Performance: A Case of Malaysian Corporations. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 4(2), 55-68.

Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Are Listed at Indonesia Stock Exchange). Procedia - Social and Behavioral Sciences, 211, 348-355.

Arofah Anggarkusuma, A., Alfianika Maharani, D., & Kurniati, R. (2022). Determinasi Implementasi Green Accounting Terhadap Corporate Sustainability dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal E-Bis*, *6*(2), 571-580.

Hanafi, M. M. dan A. Halim. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition). Jakarta : PT Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Lucyanda, J., & Siagian, L. G. (2012). The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. The 2012 International Conference on Business and Management.

Manurung, D. T. H., Hardika, A. L., Hapsari, D. W., & Christian, F. (2020). The affecting factors of greenhouse gases disclosure. *Quality - Access to Success*, 21(174), 121-127.

Manurung, D. T. H., & Rachmat, R. A. H. (2019). Impact of ISO 14001 Implementation and Financial Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure (Study on 2014-2016 Non Financial Companies). Journal of Management, XXIII(51), 207-222.

Prihadi, Toto. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rengganis Oktalia *et al*. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung . *Jurnal Mediasi* 2 (2): 110-135.

Tabash, M. I. (2019). An empirical investigation on the relation between disclosure and financial performance of Islamic banks in the United Arab Emirates. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 6(4), 27-35.